

SKRIPSI

DETONATOR TERSEMBUNYI: KONFLIK PENGELOLAAN SUMBER

DAYA HUTAN DI DESA DATAR AJAB



AHMAD RAMADHAN

2110415310055

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN SOSIOLOGI 2025



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
DETONATOR TERSEMBUNYI: KONFLIK PENGELOLAAN SUMBER DAYA
HUTAN DI DESA DATAR AJAB**

Disusun dan diajukan oleh:

AHMAD RAMADHAN
2110415310055

Dinyatakan lulus dengan nilai 86,6 (A) dalam ujian mempertahankan skripsi
Tingkat Sarjana (S1) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Lambung Mangkurat Banjarmasin, pada tanggal: 24 Desember 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Ismar Hamid, S.S., M.Si
NIP. 198511162019031006

Penguji 1,

Drs. Setia Budhi, Msi., Ph.D
NIP. 196501011990031008

Penguji 2,

Dr. Sri Hidayah, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19720523201801204001

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lambung Mangkurat



Prof. Dr. H. Budi Suryadi, S.Sos., M.Si.
NIP. 197301221998021001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lambung Mangkurat

Ismar Hamid, S.S., M.Si
NIP. 198511162019031006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telepon : (0511) 3304595 Laman : <http://fisip.ulm.ac.id/>

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, 24 Desember 2025 Pukul 10.30 WITA, Tim Penguji yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan Surat Tugas Nomor: UN8.1.13/KP.10.00/2025 Tanggal 2025 untuk menguji skripsi :

Nama : Ahmad Ramadhan
NIM : 2110415310055
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Detornator Tersembunyi: Konflik Pengelolaan Sumber Daya Hutan di Desa Datar Ajab

Tempat Ujian : Ruang Baca Sosiologi
Waktu Ujian : 10.30 WITA s/d Selesai
Nilai : 86,6 (A)
Dinyatakan : Lulus / ~~Tidak Lulus~~



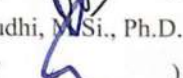
Demikian berita acara ini dibuat dan ditandatangani sesuai dengan peraturan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Dibuat di : BANJARMASIN
Pada Tanggal : 24 Desember 2025

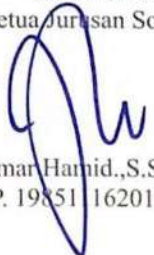
Tim Penguji,

Mahasiswa yang diuji,

Ahmad Ramadhan

1. Ketua : Ismar Hamid, S.S., M.Si.
()
2. Sekretaris : Dr. Sri Hidayat, S.Pd., M.Sc..
()
3. Anggota : Drs. Setia Budhi, M.Si., Ph.D.
()

Mengetahui/membenarkan :
a.n. Dekan
Ketua Jurusan Sosiologi


Ismar Hamid, S.S., M.Si.
NIP. 19851162019031006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ramadhan
Nomor Induk Mahasiswa : 2110415310055
Jurusan : Sosiologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul,

**“DETONATOR TERSEMBUNYI: KONFLIK PENGELOLAAN SUMBER DAYA
HUTAN DI DESA DATAR AJAB
”**

Merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang mengaturnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, tanpa paksaan dan intimidasi dari pihak manapun.

Banjarmasin, 24 Desember 2025

Yang menyatakan



Ahmad Ramadhan
NIM. 2110415310055

PRAKATA

“Sungguh indah, ukiran para pemangku tentang masyarakat adat. Hilangnya bait-bait kehidupan seolah-olah warisan mereka bagaikan lukisan pudar di dinding waktu”

*Berawal dari hangatnya sebuah perbincangan di sebuah desa dengan kondisi di kelilingi hutan hijau yang lebat, Masyarakat yang ramah memulainya kalimat sederhana namun rasa yang dikeluarkan merasuki pikiran penulis. Rasa yang tidak dapat diutaran melewati kata, ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan menjadi kata kunci untuk menggambarkan ini. Hal ini mengingatkan penulis kepada ucapan seorang seniman “Sadarilah bahwa semuanya terhubung dengan yang lainnya.” – **Leonardo Davinci**. Sederhana tetapi tidak mudah untuk dilakukan, begitulah pandangan penulis tentang hal ini. Bagaimana bisa seorang manusia tidak membutuhkan manusia lainnya dan juga sebaliknya? sangat naif memang tetapi cuman itu yang penulis miliki sebagaimana keinginannya membuat legacy agar tetap di ingat. Karena Michelangelo berkata “Karya seni tidak pernah selesai, hanya di tinggalkan”, kalimat tersirat yang bermakna karya akan terus hidup dan berkembang walaupun senimannya sudah tiada. Begitulah penulis memandang apa itu keabadaian?*

Proposal skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari manusia-manusia hebat yang penulis temui. Meskipun ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk dituliskan, tetapi izinkan saya menyampaikannya melwati kata-kata formalitas ini karena yang utama penulis berterimakasih kepada diri sendiri karena sudah berjuang selama ini dan terus tetap berjuang. Selanjutnya kepada orang tua yang selalu mendoakan akan penulis wujudkan cita-cita kalian berdua, sebagaimana berkeinginan mempunyai anak sarjana walaupun mungkin agak terlambat. Terlalu berat sejujurnya sebagai seorang anak yang tidak memiliki role model, tetapi terima kasih banyak karena hal ini penulis menjajdi penjelajah yang mendapat banyak perspektif dari berbagai orang diluar sana.

Untuk pembimbing terimakasih atas ruang yang sudah tersedia bagi seorang pengamat visual yang sangat tidak menyukai sebuah buku atau karya tulis, kepada

Bung Ismar Hamid (Chivas Makkasau), terima kasih untuk hal ini penulis belajar banyak tentang diluar ranah penulis yang memperkaya pengetahuan, relasi ataupun kawan-kawan, hingga pengalaman yang mungkin tidak dapat ditemukan di tempat lain. Berawal dari tongkrongan yang dirasa tidak jelas ternyata memuat sebuah ekosistem intelektual yang dirasa penulis bermanfaat untuk kedepannya. Berbagai tempat telah dilalui pengalaman menjadi bukti bagaimana penulis sedang berproses, lapar akan pengetahuan menjadikan penulis merasa disini tempat yang tepat untuk menuangkan ambisi.

Bung Chivas salah satu orang yang mempunyai kesadaran tinggi dalam menilai keahlian seseorang, penulis merasa memiliki hal yang sama dengan hal ini. Oleh karena itu kebingungan muncul ketika penulis dapat menemukan keahlian seseorang tetapi tidak tau-menahu dimana keahliannya pribadi, penulis selalu berfikir kapan ada seseorang yang dapat mengarahkannya, dapat melihat potensinya walaupun tidak seperti yang di bayangkan tetapi sedikit banyaknya ada perubahan yang terjadi dengan adanya pertemuan ini.

Dengan segenap rasa hormat dan rasa syukur yang mendalam, dalam pengantar ini tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Lambung Mangkurat Prof. Dr. Ahmad, SE., M.Si
- 2) Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Prof. Dr. H. Budi Suryadi, S.Sos., M.Si
- 3) Drs. H. Setia Budhi, M.Si. Ph.D., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, yang telah mengabdikan dirinya sebagai satu sosok hebat yang tiada hentinya memberikan ilmu pengetahuan dan sekarang telah digantikan oleh Ismar Hamid, S.S, M.Si..
- 4) Ismar Hamid, S.S, M.Si., selaku Pembimbing yang menjadi teman bertukar pikiran, rekan perjalanan dan menjadi orang bijak yang mengenalkan dunia baru yang belum pernah penulis lihat. Terima kasih sudah menuntun penulis dalam berproses dari pertama bertemu sampai hari ini. Terima kasih atas semua tanggapan yang diutaran selama ini. Dan, terima kasih banyak atas satu rasa percaya yang selalu diberikan kepada penulis tanpa pernah meragukannya sedikitpun.

- 5) Seluruh dosen dan staff Program Studi Sosiologi Universitas Lambung Mangkurat, yang selalu memberikan ruang gerak dalam menambah wawasan beserta ilmu pengetahuan bagi penulis. Selain itu pula terima kasih atas segala bentuk bantuan dan rasa kepedulian yang tidak habisnya penulis dapatkan dari awal perkuliahan hingga sekarang.
- 6) Dua orang tua hebat Bapak dan Ibu, terima kasih sudah menjadi doa yang tidak pernah terputus akan semua hal baik dan semua rasa bahagia di hidup penulis.
- 7) Kepada kawan-kawan yang berada di lingkaran bung chivas (Ismar hamid) terimakasih banyak atas diskusi, saran, pandangan dan tukar pikirannya.
- 8) Dan kepada semua teman-teman yang terlibat di hidup penulis, terima kasih sudah bersama sampai sejauh ini.
- 9) Singkat saja *People Come & Go*, untuk yang sekarang berada di sisi penulis semoga tetap sabar menghadapi seorang yang bercita-cita sebagai seniman. Karena terkadang fokus terhadap satu hal baru terlihat tidak mengabaikan yang lainnya.

Sebagai penutup dari pengantar tulisan ini, ada satu rasa syukur dan terima kasih untuk satu diri ini yang lupa bahwa dia juga seorang manusia. Ada secarik catatan kecil sebagai pengingat, jika saja nanti sudah mulai tersesat akan keraguan,

“Tetap berada pada prinsip, santai saja rencana mu tidak sebaik rencana penciptamu. Berusaha keras tidak salah tetapi harus ingat banyak orang yang khawatir karena terlalu keras pada diri ini, jadi tidak semuanya harus kita miliki dan tidak semua yang kita inginkan harus kita miliki. Terkadang kita lupa apa yang kita inginkan belum tentu kita butuhkan karena hanya dialah yang mengetahuinya. Perlu di ingat kita cuman bagian kecil dari dunia ini dan kita bukan malaikat, kita hanya manusia istirahat satu hal yang kau butuhkan. Oke terima kasih sudah sejauh ini, berbanggalah dan jangan mengeluh karena banyak orang yang ingin berada di posisimu sekang dan bersyukurlah”.

Banjarmasin, 25 Desember 2025

Ahmad Ramadhan

ABSTRAK

Ahmad Ramadhan. 2025. Detonator Tersembunyi: Konflik Pengelolaan Sumber Daya Hutan di Desa Datar Ajab. Dosen Pembimbing Ismar Hamid, S.S., M.Si. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lambung Mangkurat.

Eksistensi yang terbilang tipis pada Masyarakat Adat Dayak Meratus, yang seharusnya mereka lebih menonjolkan kearifan lokal mereka agar muncul kepermukaan. Lemahnya sebuah eksistensi pada Masyarakat Adat Meratus berdampak terhadap pengakuan atas hak mereka sebagai masyarakat adat, sehingga memunculkan berbagai dinamika yang terjadi pada mereka. Konflik yang terjadi secara diam-diam atau biasa disebut Konflik Laten sangat berbahaya, karena masyarakat yang rentan dirugikan tidak merasakan apapun dengan terjadinya hal ini, sehingga perjuangan masyarakat adat dalam pengakuan haknya harus di dasari dengan memperkuat kearifan lokal sehingga mempertebal eksistensi Masyarakat Adat Dayak Meratus.

Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis Dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian fenomenologis, penulis mengumpulkan data wawancara mendalam, obsevasi partisipan dan dokumentasi kegiatan masyarakat dalam dinamika yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan Analisis data dalam penelitian kualitatif manual Data Analisis Prosedur (MDAP) dan Metode ini membuat penulis keluar dari keterisolasiannya dan proses analisis dipandang sebagai aktivitas tim bukan sebagai proses individu murni. MDAP terdiri dari unsur-unsur catatan harian (*notes*), transkrip, coding, tema, kategorisasi, dan memos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Adat Dayak Labuan Amas di Desa Datar Ajab, Sub-dari Dayak Meratus pada dasarnya ketiadaanya transkrip pola kehidupan mereka secara terstruktur menjadi akar permasalahan yang dibuat oleh pemerintah. Eksistensi yang lemah bukan karena kesalahan masyarakat karena pada dasarnya masyarakat adat hidup secara dinamis yang membersamai lingkungannya secara adaptif terhadap alam. Dalam kepercayaan yang dianut tidak lepas dari keilmuan konservasi tetapi lemahnya bukti atas kepemilikan mereka tersingkirkan dari tempat mulanya mereka ada, sehingga keberadaan mereka selalu diabaikan oleh pemerintah dan pihak luar. Kearifan lokal salah satu senjata yang membuat mereka dilihat oleh dunia, bahwa keberadaan mereka yang tinggal dipelosok yang jauh dari perkotaan juga perlu diberikan hak yang sama atas kedaulatan masyarakat adat terhadap negara.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Kontradiksi, Eksistensi Masyarakat Adat Dayak Meratus.

ABSTRACT

Ahmad Ramadhan. 2025. Hidden Detonator: Conflict over Forest Resource Management in Datar Ajab Village. Advisor: Ismar Hamid, S.S., M.Si. Sociology Study Program. Faculty of Social and Political Sciences, Lambung Mangkurat University.

The relatively weak existence of the Dayak Meratus Indigenous Community means that they should emphasize their local wisdom more so that it comes to the fore. The weak existence of the Meratus Indigenous Community has an impact on the recognition of their rights as an indigenous community, thereby giving rise to various dynamics within the community. Conflicts that occur silently, or what is commonly referred to as latent conflicts, are very dangerous because the vulnerable communities affected do not feel anything when this happens. Therefore, the struggle of indigenous communities for the recognition of their rights must be based on strengthening local wisdom to reinforce the existence of the Dayak Meratus Indigenous Community.

Using a qualitative approach with a phenomenological research design, the author collected data through in-depth interviews, participant observation, and documentation of community activities within the dynamics they face. This study employs Manual Data Analysis Procedures (MDAP) in qualitative research. This method allows researchers to move beyond isolation, and the analysis process is viewed as a team activity rather than a purely individual process. MDAP consists of elements such as daily notes, transcripts, coding, themes, categorization, and memos. The results of this study indicate that the Dayak Labuan Amas Indigenous Community in Datar Ajab Village, a sub-group of the Dayak Meratus, fundamentally lacks a structured transcript of their way of life, which has become the root of the problems created by the government. Their weak existence is not due to any fault of the community, as indigenous communities inherently live dynamically, adapting to their environment in harmony with nature. Their beliefs are not detached from conservation science, but the lack of evidence of their ownership has displaced them from their original homeland, leading to their existence being consistently overlooked by the government and external parties. Local wisdom is one of the tools that makes them visible to the world, and their presence in remote areas far from urban centers also deserves equal rights regarding indigenous community sovereignty over the state.

Keywords: *Local Wisdom, Contradiction, Existence of the Dayak Meratus Indigenous Community*

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Masyarakat Adat	11
2.2 Pengelolaan Hutan	13
2.3 Kearifan Lokal	14
2.4 Hutan Negara	15
2.5 Landasan Teori	17
2.5.1 Paradigma Pengelolaan Hutan	17
2.5.2 Teori Ketahanan (<i>Sustainability</i>)	18
2.5.3 Teori Konflik	21
2.5.4 Hukum Kontradiksi	24
2.6 Review Penelitian Terdahulu	28
2.7 State of the Art Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Jenis Penelitian	40
3.3 Sumber Data	41

3.4	Lokasi Penelitian.....	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6	Teknik Analisis Data.....	45
3.7	Waktu dan Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	48
BAB IV TINJAUAN KONFLIK PENGELOLAAN SUMBER DAYA HUTAN DI DESA DATAR AJAB: PERSPEKTIF MASYARAKAT LOKAL		
		49
4.1	Informasi Umum Desa Datar Ajab	49
4.1.1	Letak, Jarak, dan Orbitrasi	49
4.1.2	Luas Wilayah Desa	50
4.2	Sejarah Desa.....	51
4.3	Kondisi Fisik Lingkungan Desa Datar Ajab	52
4.3.1	Topografi Desa.....	52
4.3.2	Geomorfologi dan Jenis Tanah	54
4.3.3	Iklim dan Cuaca	54
4.3.4	Keanekaragaman Hayati	55
4.4	Potret Kehidupan Masyarakat Desa Datar Ajab	55
4.4.1	Karakteristik Populasi	55
4.4.2	Aktivitas Sosial Ekonomi.....	61
4.4.3	Aktivitas Sosial Budaya	87
BAB V EKSISTENSI KEARIFAN LOKAL DALAM PENGELOLAAN HUTAN ADAT DI DESA DATAR AJAB		
		92
5.1	Ruang Hidup	92
5.1.1	Hutan Meratus.....	92
5.1.2	Sungai Labuan Amas	94
5.2	Sumber Penghidupan	96
5.2.1	Pertanian.....	96
5.2.2	HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu)	98
5.2.3	Berburu.....	99
5.3	Strategi Penghidupan Melalui Tata Kelola Hutan Adat.....	100
5.3.1	Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal	100
5.3.2	Ritual dan Upacara.....	104

5.3.3 Adaptasi terhadap Perubahan.....	113
5.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Hutan Adat.....	116
5.4.1 Ragam Kearifan Lokal	116
BAB VI KEDAULATAN MASYARAKAT ADAT DAYAK MERATUS DI DESA DATAR AJAB	122
6.1 Linimasa Perjalanan Sejarah Hutan di Desa Datar Ajab	122
6.1.1 Interaksi Masyarakat adat dengan Pihak Luar	122
6.1.2 Perubahan Tata Guna Lahan	130
6.1.3 Konflik dan Pengakuan hak	140
6.2 Kontradiksi Paradigmatik Pengelolaan Hutan : Hutan Adat vs Hutan Negara	147
6.2.1 Konsep Hutan: Perspektif yang Berbeda	147
6.2.2 Prinsip Pengelolaan.....	153
6.2.3 Tujuan Pengelolaan.....	155
6.3 Kontradiksi Konsepsi Pengelolaan Hutan : Hutan Adat vs Hutan Negara 157	
6.3.1 Kontradiksi antara Modal dan Alam.....	157
6.3.2 Kontradiksi antara Kolektif dan Individual.....	161
6.3.3 Kontradiksi antara Keadilan dan Ketidakadilan	166
6.3.4 Kajian Paradigma Pengelolaan Hutan.....	170
6.4 Kontradiksi Struktural dan Ambang Batas Ketahanan: Penjelasan Detonator Tersembunyi.....	172
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	174
7.1 Kesimpulan	174
7.2 Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA	185

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Matriks Tahapan dan Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4. 1 Jarak ke lokasi penting dari Desa Datar Ajab	49
Tabel 4. 2 Perbandingan Jumlah penduduk Tahun 2018, 2021 dan 2023	56
Tabel 4. 3 Status Martial Desa Datar Ajab	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tipografi Desa.....	53
Gambar 4. 2 Tipografi Desa.....	54
Gambar 4. 3 Struktur Kependudukan.....	60
Gambar 4. 4 Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Datar Ajab	61
Gambar 4. 5 Kebun Cabai Warga	62
Gambar 4. 6 Proses Pengolahan Rotan	63
Gambar 4. 7 Potret Kebun Pisang Masyarakat	64
Gambar 4. 8 Aktivitas Berburu	65
Gambar 4. 9 Gotong Royong Kegiatan Adat.....	65
Gambar 4. 10 Ladang Padi Masyarakat	67
Gambar 4. 11 Rampah Ayakan Baras	68
Gambar 4. 12 Rampah Batu Perahu.....	70
Gambar 4. 13 Rampah Hubung.....	71
Gambar 4. 14 Rungkan 2	73
Gambar 4. 15 Rampah Limpahuan	74
Gambar 4. 16 Sungai Labuan Amas	75
Gambar 4. 17 Persimpangan Sungai Kapiaw dan Batang Banyu	76
Gambar 4. 18 Puncak Apurung.....	78
Gambar 4. 19 Puncak Manjunghur	79
Gambar 4. 20 Puncak Periuk.....	81
Gambar 4. 21 Ritual Masuk Hutan	82
Gambar 4. 22 Balai Adat.....	83
Gambar 4. 23 Libaru Buntar	84
Gambar 4. 24 Rampah Tumaung	85
Gambar 4. 25 Rampah Miyungkang	86
Gambar 4. 26 Ritual di Tengah Ladang.....	87
Gambar 4. 27 Pembukaan Lahan	88
Gambar 4. 28 Aruh Babuat	89
Gambar 4. 29 Aruh Bawanang.....	89
Gambar 4. 30 Persiapan Aruh	90

Gambar 4. 31 Ritual Menjarat Banih	90
Gambar 4. 32 Ritual Bamula.....	91
Gambar 4. 33 Batandik Paraan.....	91
Gambar 5. 1 Hutan Meratus	92
Gambar 5. 2 Sungai Labuan Amas	94
Gambar 5. 3 Manugal.....	100
Gambar 5. 4 Peta Hak Ulayat Tahun 1982	101
Gambar 5. 5 Ritual Menjarat Banih	108
Gambar 5. 6 Lalaya	117
Gambar 5. 7 Pemataan di Ladang	119
Gambar 5. 8 Balian	120
Gambar 5. 9 Manugal.....	131
Gambar 5. 10 Potret Hutan Desa.....	132
Gambar 5. 11 Konversi Hutan Kayuan ke Ladang	133
Gambar 6. 1 Mapping Peta Ladang/Kebun Masyarakat	164